

Total-Leighton Raih Kontrak Rp 2,3 T

Oleh Efi Nurfiyasaki

► **JAKARTA** – PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) bersama PT Leighton Contractors Indonesia mendapat kontrak sebesar Aus\$ 230 juta atau sekitar Rp 2,3 triliun. Kontrak tersebut berupa pembangunan gedung Kedutaan Besar Australia di Jakarta.

Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia telah menunjuk Total dan Leighton untuk mengerjakan proyek itu selama tiga tahun. Porsi Total dalam kerja sama operasi (*joint operation/JO*) tersebut sebesar 30%, sedangkan Leighton 70%.

Leighton Contractors Indonesia merupakan anak usaha Leighton Holdings, salah satu kontraktor terbesar di dunia. Leighton berpengalaman dalam membangun gedung Kedutaan Australia di sejumlah negara Asia.

Total dan Leighton akan mem-

bangun gedung Kedutaan Besar Australia seluas 40.500 meter persegi di kawasan Patra Kuningan, Jakarta. "Konstruksi segera dimulai," kata Sekretaris Perusahaan Total Bangun Persada Elvina Apan di Hermansyah di Jakarta, Rabu (19/9).

Elvina menjelaskan, proyek pembangunan Kedutaan Australia terdiri atas gedung perkantoran lima lantai, tempat tinggal duta besar, akomodasi staf kedutaan, gardu keamanan, dan fasilitas rekreasi.

Dengan proyek tersebut, Total telah memenuhi target perolehan

kontrak baru sepanjang 2012. "Target kontrak baru kami Rp 1,8 triliun. Itu sudah kami capai dan tidak ada perubahan target," jelas dia.

Sebelumnya, hingga akhir Agustus 2012, Total membukukan kontrak baru senilai Rp 1,39 triliun. Salah satu proyek terbaru adalah pembangunan Menara Sentraya, gedung perkantoran tertinggi di kawasan Blok M, Jakarta Selatan. Pengerjaan proyek itu membutuhkan waktu selama dua tahun.

Selain itu, perseroan dipercaya untuk mengerjakan proyek Trans Hotel Bandung 2, PLTU Keban Agung Lahat di Sumatera Selatan, Hermitage Service Apartment di Menteng, Ramayana (Lampung, Cilegon, Sorong, Parung, Klender, Cibinong, Cibadak), dan pembangunan gedung Bank Panin.

Total juga meraih kontrak pembangunan gedung perkantoran antara lain Tuboscope Building Imeco dan Talavera Suite. Terdapat pula sejumlah proyek bangunan industri yaitu milik Gudang Garam di Gempol, Jawa Timur.

"Kami optimistis bisa mencapai

target pendapatan Rp 1,9 triliun dan target laba bersih Rp 175 miliar," kata Elvina kepada *Investor Daily*, baru-baru ini.

Selain bisnis konstruksi, Total mendirikan anak usaha baru di bidang perdagangan umum, pemborongan, dan jasa konsultasi. Anak usaha perseroan itu bernama PT Total Persada Industri. Modal dasar Total Industri senilai Rp 100 miliar, sedangkan modal disetor Rp 25 miliar.

Prospek Saham

Upaya diversifikasi Total Bangun Persada ke sektor infrastruktur akan menjadi faktor penting dalam mendorong kinerja keuangan perseoran. Sebab, proyek infrastruktur

Prospek:
Outperform (potensi gain di atas pertumbuhan IHSG)
Target Harga:
Rp 780
Harga kemarin:
Rp 520

ditargetkan tumbuh pesat dalam beberapa tahun mendatang sejalan dengan dukungan pemerintah.

Percepatan pembangunan infrastruktur didukung oleh terbitnya Undang-Undang No 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Bagi Kepentingan Umum serta Perpres No 71 tahun

2012 tentang Aturan Pelaksanaan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

"Diversifikasi bisnis infrastruktur merupakan langkah kedua Total dalam mengembangkan usahanya setelah mendirikan anak usaha di sektor properti. Meski margin keuntungan sektor ini relatif kecil, kami menilai langkah perseroan memasuki bisnis infrastruktur sangat positif," tutur analis CIMB Securities Lydia Toisuta dalam risetnya.

Selama ini, Total dikenal sebagai kontraktor dengan keahlian utama mengembangkan proyek properti maupun gedung bertingkat. Perseroan juga tercatat sebagai emiten konstruksi dengan tingkat margin terbaik. Tahun lalu, margin kotor perseroan naik menjadi 16% dibandingkan tahun sebelumnya 13%.

CIMB Securities menaikkan target harga saham Total berkode TOTL menjadi Rp 780 dibandingkan prediksi sebelumnya Rp 675. Sekuritas asing itu yakin potensi keuntungan (*gain*) saham TOTL di atas pertumbuhan IHSG (*outperform*). Pada perdagangan kemarin, TOTL ditutup turun Rp 10 (1,89%) pada harga Rp 520.